

Analisis Konsep Diri Lesbian di Kota Gorontalo

Felis Radjak¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Salim Korompot³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : felisradjak@gmail.com

Diterima: 1 Agustus 2023

Disetujui: 15 November 2023

Dipublikasi: 1 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis konsep diri lesbian di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 5 orang Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri lesbian memiliki tantangan yang berat dalam proses penyesuaian dirinya dan belum benar-benar paham dengan konsep diri mereka. Kelima informan memiliki kepercayaan yang berbeda namun masih belum paham akan konsep diri mereka tetapi kelima informan memiliki sikap yang mandiri karena mampu untuk menafkahi diri mereka dengan mencari penghasilan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua.

Kata kunci: Analisis, Konsep diri, Lesbian

Abstract

This study aims to describe the analysis of lesbian self-concept in Gorontalo City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. The research subjects amounted to 5 people The validity of the data used is data triangulation, namely source triangulation. Data analysis techniques are qualitative descriptive with the following stages of data collection, data reduction, presentation and conclusions. The results showed that lesbian self-concept has severe challenges in the process of self-adjustment and does not really understand their self-concept. The five informants had different beliefs but still did not understand their self-concept, but the five informants had an independent attitude because they were able to provide for themselves by earning their own income without asking for help from their parents.

Keywords: Analysis, Self-concept, Lesbian

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0
Attribution License, provided the original work is properly
cited. ©2021 by(Author)

PENDAHULUAN

Butch adalah istilah komunitas LGBT dimana sikap, gaya, ekspresi dan persepsinya sangat mirip dengan laki-laki yang sudah menjalani hubungan orientasi seksual yang suka pada sesama jenis perempuan. Adapun yang disebut dengan *femme (female)*, *femme* ini sebutan untuk wanita yang biasanya berpenampilan selayaknya gadis pada umumnya bahkan cenderung lebih feminim dan menjalani hubungan orientasi seksual yang suka dengan sesama jenis atau disebut dengan lesbian. Lesbian ini adalah sebuah hubungan antara wanita dan wanita.

Jadi dalam kasus ini wanita yang berperan sebagai *butchi* yaitu wanita yang tomboy dan berkepribadian seperti laki-laki yang menyukai wanita dan *femme*

adalah wanita yang melebih-lebihkan sifat kewanitaannya dan lebih manja kepada pasangan lesbiannya. Wanita pada dasarnya harus bepenampilan layaknya seperti wanita pada umumnya yaitu bersikap feminim dan lemah lembut walaupun ada wanita yang tomboy penampilannya tidak harus seperti pria dari segi gaya rambut, suara dan perilakunya. Hubungan sesama jenis ini kerap lebih agresif ketimbang hubungan normal atau lawan jenis, mereka lesbian ini tidak ingin pasangan mereka dekat dengan orang lain entah itu dengan lawan jenis ataupun sesama jenis.

Terkait dengan hal ini juga ditemukan ada pelaku lesbian di kota Gorontalo bahkan angkanya ini cukup mengawatirkan. Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dimana data dari KPA provinsi Gorontalo di kota Gorontalo LGBT keseluruhan saat ini sekitar 246 jiwa yang berdomisili kota Gorontalo dan ada beberapa yang termasuk LGBT namun berdomisili luar Gorontalo sehingga tidak tercatat dalam KPA karena menurut informasi yang didapatkan ditakutkan mereka bisa saja berpindah-pindah tempat dan minimnya data sehingga mereka tidak tercatat, selain berpindah-pindah tempat alasan lainnya yaitu dari sekian banyak lesbian sebagian dari mereka malu untuk mengakui sebagai lesbian sehingga tidak mendaftarkan diri sebagai pelaku lesbian atau tidak mau di data oleh KPA karena hal ini yang menyebabkan bahwa angka yang di peroleh oleh KPA relatif terlihat rendah walaupun kenyataannya bisa berkali lipat dari angka yang ditemukan. Saat ini Lesbian di kota Gorontalo dari sejak tahun 2017 hingga saat ini itu tercatat sebanyak 12 jiwa yang berdomisili asli kota Gorontalo, data ini didapatkan langsung dari KPA Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan observasi awal juga yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah itu ada beberapa yang termasuk dalam perilaku menyimpang yaitu memiliki hubungan homoseksual hanya saja mereka tidak terbuka dan tidak mau mengaku, bahkan ada beberapa teman peneliti itu mengaku bahwa mereka menyukai sesama jenis bahkan sudah memiliki hubungan lesbian tersebut dan dari pengakuan teman peneliti ada juga teman-temannya yang sudah lama menjalani hubungan lesbian ini. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan lesbian ini sudah marak terjadi di kota Gorontalo maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh terkait dengan perilaku lesbian ini. Berdasarkan berbagai teori sebenarnya ada berbagai hal yang berhubungan dengan lesbian ini dan ada beberapa teori hal ini juga berhubungan dengan konsep diri.

Hubungan konsep diri dengan LGBT dilihat dari bagaimana mereka memandang dan menerima diri mereka dan juga di tentukan oleh konsep diri yang positif dan negatif. Perilaku menyimpang tersebut tidak terlepas dari peranan konsep diri individu, keyakinan dan persepsi tentang diri mereka sendiri akan menentukan seperti apa mereka karena konsep diri positif dan negatif ditentukan oleh dirinya sendiri (Gustian dkk, 2019). Rakhmat (2001) mendefinisikan bahwa konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi penilaian individu

terhadap dirinya yang meliputi apa yang ada di pikiran dan yang dirasakan oleh individu. Mendukung pendapat sebelumnya Hurlock (2004) menerangkan bahwa konsep diri menyangkut gambaran fisik dan psikologis. Mengenai fisik itu berkaitan dengan tampang atau penampakan diri seseorang, sedangkan konsep diri yang bersifat psikologis yaitu berdasarkan pikiran, perasaan dan emosional. Hal ini berhubungan dengan kualitas dan abilitas yang memainkan peran penting dalam penyesuaian kehidupan seseorang (Febriyanti, Berliana dkk, 2022).

Jadi pengembangan diri setiap orang akan ditentukan oleh konsep dirinya sendiri, dimana semua orang harus bisa memahami identitas, kelemahan, kelebihan dan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga nantinya itu yang akan membantu potensi setiap orang menjadi lebih baik. Setiap orang harus bisa menilai dirinya sendiri dengan baik karena ketika seseorang salah memandang dirinya maka itu akan mempengaruhi konsep dirinya sehingga orang tersebut akan salah mengambil jalan untuk kehidupan yang ia jalani nantinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu deskripsi hasil dari pengumpulan data melalui tahap wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yaitu pada bulan Desember 2022 - Januari 2023 dengan jumlah responden 5 orang. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dan teknik analisis data memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Purnamasari, 2021).

HASIL TEMUAN

Gambaran Konsep Diri Lesbian di Kota Gorontalo

Dari hasil temuan membahas fisik ke lima informan di atas tiga dari lima responden memiliki kepercayaan yang rendah karena merasa fisik yang kurang, seperti pada beberapa penelitian sebelumnya jurnal yang membahas tentang lesbian dan salah satunya yang ada di kota Medan ternyata kebanyakan lesbian itu berasal dari percaya diri yang kurang mengenai fisiknya karena mereka merasa bahwa mereka tidak menarik. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah itu dipicu oleh konsep diri yang rendah dan seperti yang di bahas pada penelitian terdahulu yang berada di kota Medan lesbian memiliki konsep diri negatif mengenai keadaan fisiknya sama halnya dengan kaum lesbian yang berada di kota Gorontalo sebagian besar pemicu seseorang memiliki konsep diri negatif karena kepercayaan dirinya yang rendah mengenai fisik (Ningrum, 2021).

Gambaran konsep diri lesbian dilihat dari aspek *personal self* atau diri pribadi memiliki nilai yang positif atau baik seperti membuka diri dengan orang-orang sekitarnya walaupun dengan keadaan mental yang kurang baik dan beberapa bisa

dikatakan mengalami trauma dengan apa yang dialami tapi tidak mengubah perilaku informan yang baik kepada orang sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa lesbian memiliki pribadi yang baik selama peneliti melihat secara langsung. kelima informan yang peneliti wawancarai memiliki sikap pribadi yang baik terhadap orang sekitar, walaupun dua dari lima informan lesbian yang peneliti wawancarai memiliki masalah yang bisa memicu sikap yang tidak baik tapi informan tidak berperilaku tidak baik terhadap orang lain bahkan informan tidak menjadikan masalah yang informan alami untuk berperilaku tidak baik.

Peneliti mengaitkan penelitian mengenai sikap lesbian kepada keluarganya dengan penelitian terdahulu jurnal yang membahas tentang lesbian bersikap kepada orang tua lesbian, jika pada penelitian sebelumnya yaitu lesbian berusaha menyembunyikan hubungan lesbian dari keluarga agar tidak memicu pertikaian pada akhirnya, berbeda dengan yang telah peneliti teliti dari 5 informan ada 4 informan lesbian di kota Gorontalo itu memilih untuk membiarkan orang tua informan tau dan bahkan ada yang sampai bertikai dan memilih hidup mandiri agar tetap bersama pasangan lesbian bisa dikatakan bahwa lesbian bisa memulai hidup mandiri agar tetap menjalani hubungannya walaupun harus menentang orang tua, dalam hal sikap mandiri itu bisa dikatakan bahwa lesbian memiliki konsep diri positif tapi sikap yang tidak mau mendengarkan nasihat orang tua dan bahkan memicu pertikaian itu bukanlah sikap yang tepat tapi bisa dikatakan bahwa lesbian di kota Gorontalo yang peneliti telah teliti itu memiliki sikap mandiri dapat membiayai kehidupan mereka tanpa bantuan dari pihak keluarga namun tetap saja bertengkar dengan orang tua bukanlah sikap yang tepat dan benar.

Interaksi Sesama Kaum Lesbi dan Faktor Penyebab Lesbi

Dalam wawancara dua orang informan memberikan keterangan bahwa faktor penyebab konsep diri dan interaksi sesama lesbian yakni kondisi fisik lesbian. Kondisi fisik pelaku lesbian dapat dinyatakan berdasarkan pada pribadi yang memiliki fisik dan tubuh yang baik, tetapi ada juga yang tidak percaya diri dengan wajah yang tidak menarik yakni berjerawat sehingga ada perlakuan yang tidak etis juga diterima baik dari teman maupun dilingkungan kerja. Selain memiliki kondisi fisik, terkadang hal demikian juga berdampak pada psikis pelaku lesbian.

Selain itu faktor penyebab konsep diri dan interaksi sesama lesbian yakni kondisi fisik lesbian. Kondisi fisik pelaku lesbian dapat dinyatakan berdasarkan pada pribadi yang memiliki fisik dan tubuh yang baik, tetapi ada juga yang tidak percaya diri dengan wajah yang tidak menarik yakni berjerawat sehingga ada perlakuan yang tidak etis juga diterima baik dari teman maupun dilingkungan kerja. Selain memiliki kondisi fisik, terkadang hal demikian juga berdampak pada psikis pelaku lesbian. , informan selalu merasa percaya diri dan secara sadar mengakui bahwa dia memiliki bentuk tubuh dan paras yang cantik sehingga tidak ada masalah

dengan bentuk tubuhnya bahkan informan menjaga agar itu semua tetap terjaga agar informan percaya diri di depan orang lain dan pasangan lesbiannya.

Faktor yang ketiga yaitu memberikan nama atau julukan lesbian ada yang memiliki dan mendapatnya dari kekasih atau pasangannya, dan hal itu juga menjadi suatu kenyamanan tersendiri untuk mereka sehingga dalam menjalani hubungan dapat berjalan sesuai dengan yang mereka inginkan. Akan tetapi tidak terlepas dari tanggapan orang-orang yang mengenal mereka sehingga panggilan atau julukan biasanya bersifat miring atau tidak etis. Hal ini dapat dilihat bahwa lesbian juga ingin diakui oleh orang-orang sekitar dan para pelaku lesbi selalu merasa nyaman dengan penyebutan nama dari pasangan yang dianggap sebagai panggilan sayang dalam menjalani hubungannya. Yang keempat faktor penyebab konsep diri dan interaksi sesama lesbian dapat dilihat juga melalui status sosial dan ekonomi. Hal ini karena lesbian yang memiliki status sosial dan ekonomi selalu dianggap perilaku yang tidak etis dan dapat diterima. Sehingga dalam menjalani interaksi terkadang menjadi bahan cemoohan dan pembullying diterima oleh pelaku lesbian.

Faktor penyebab konsep diri dan interaksi sesama lesbian dapat dilihat juga melalui dukungan sosial. Dukungan sosial untuk pelaku lesbian dapat dilihat dari orang tua yang tidak mengakui sehingga memarahi dan menasihati anaknya sebagai lesbi, begitupun bagi masyarakat umumnya tidak menganggap kaum lesbian. Hal ini karena lesbian dianggap sebagai perilaku yang melanggar norma pada masyarakat umumnya sehingga hal-hal yang terjadi seperti pembullying terhadap lesbian. Terakhir faktor penyebab konsep diri dan interaksi sesama lesbian dapat dilihat juga melalui keberhasilan dan kegagalan pelaku lesbian. Pelaku lesbian yang memiliki keberhasilan dan kegagalan yang dianggap diterima oleh pasangannya dan kegagalan juga sering diterima seperti tidak adanya eksistensi lesbi sebab dirasakan sebagai pelanggaran norma yang berlaku.

PEMBAHASAN

Gambaran Konsep Diri Lesbian di Kota Gorontalo

Lesbian adalah perilaku seksual sesama jenis antar wanita. Lesbian termasuk kedalam jenis orientasi seksual. Orientasi seksual juga terbagi kedalam beberapa golongan. Pertama yaitu golongan homoseksual, merupakan ketertarikan terhadap sesama jenis; kedua adalah heteroseksual, yaitu tertarik dengan jenis kelamin yang berbeda; ketiga adalah biseksual, yaitu tertarik dengan kedua jenis kelamin. Orang-orang yang dianggap homoseksual disebut gay (laki-laki) dan lesbian (perempuan). Lesbian adalah istilah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Lesbian juga adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual terutama dengan perempuan atau yang melihat dirinya terutama sebagai bagian dari sebuah

komunitas yang mengidentifikasikan diri lesbian. Lesbian tidak hanya merupakan masalah seksualitas, namun juga konsep diri dan pengaruh emosional.

Gambaran konsep diri aspek *physical self* pada pribadi seorang lesbi adalah memiliki fisik dan tubuh yang baik serta wajah dan warna kulit dapat meningkatkan kepercayaan diri. Namun, selain memiliki kulit yang bersih dan bentuk tubuh yang ideal yang dimiliki, penampilan juga menjadi bahan pertimbangan guna menarik perhatian orang lain atau yang menjadi pasangannya. Kemudian seorang lesbian selalu berusaha agar memiliki penampilan yang menarik dengan cara melakukan perawatan dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa lesbian juga ingin menampilkan diri dengan menjaga tubuh agar lebih terlihat menarik yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Perawatan atau penampilan dari lesbian agar menampilkan diri dengan baik. Seorang lesbian dengan penampilan menarik merasa nyaman dengan tubuh yang dimilikinya karena sesuai dengan keinginan yang mereka. Hal ini karena lesbian yang memiliki bentuk tubuh yang di anggap baik dan bagus maka mereka memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Personal self atau diri pribadi lesbian dapat dilihat pada pribadi yang ditimbulkan selama menjalani kehidupan sehingga tidak ada masalah dan sikap yang ditunjukkan dapat meningkatkan hubungan yang baik antara sesama. diri pribadi seorang lesbian selalu berusaha agar memiliki penampilan yang menarik seperti diri pribadi yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa lesbian juga memiliki pribadi yang baik dengan menjaga hubungan antara dia dengan orang lain agar selalu menjadi pribadi yang baik. Konsep diri lesbian dilihat dari aspek personal self atau diri pribadi memiliki nilai yang positif atau baik seperti membuka diri dengan orang-orang sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa lesbian memiliki pribadi yang baik selama peneliti melihat secara langsung dan mereka memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Disamping itu aspek lain seperti *Family self* atau Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga. Gambaran konsep diri yakni family self atau diri keluarga. Family self atau diri keluarga lesbian memiliki norma yang tidak mengizinkan dalam melakukan hubungan sesama jenis. Namun, setiap pelaku lesbian selalu memiliki sikap dalam mempertahankan hubungannya dengan cara mengorbankan pendidikan atau study yang dijalani, hal lain juga mereka berani menentang keluarga demi menjaga hubungan sesama jenis yakni dengan memilih sendiri yang jauh dari keluarga guna mempertahankan hubungan yang dijalani.

Aspek *family self* atau diri keluarga adalah suatu ketentuan yang ada dalam keluarga sehingga pelaku lesbian tidak disetujui oleh orang tua. Seorang lesbian demi mempertahankan hubungan yang dijalani mereka menentang nasihat dari orang

tua dan mengambil keputusan untuk tidak hidup bersama dengan kedua orang. Mereka merasa bahwa larangan dan nasihat dari orang tua adalah halangan dalam menjalin hubungan yang telah terjalin. Hal ini karena lesbian yang memiliki pandangan bahwa larangan atau nasihat dari orang tua adalah sebagai penghalang bagi mereka dalam menjalani hubungan sehingga sikap dan tindakan yang mereka ambil dengan kekerasan atau melawan seperti menentang semua larangan dan memiliki untuk hidup bersama pasangannya.

Menurut Hurlock (2018) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen utama yang pertama itu konsep diri fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin. Yang kedua ada konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidaktergantungan, keberanian, kegagalan, dan kelemahan. Yang terakhir komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang maupun di masa yang akan datang, rasa bangga atau malu.

Dengan demikian gambaran konsep diri lesbian di kota Gorontalo kaum lesbian memiliki tantangan yang berat dalam proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan, khususnya dalam lingkungan masyarakat. Penyesuaian diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

Interaksi Sesama Kaum Lesbian dan Faktor Penyebab Lesbian

Factor-faktor penyebab terjadinya perilaku lesbi yakni factor kondisi fisik pelaku lesbian dapat dinyatakan berdasarkan pada pribadi yang memiliki fisik dan tubuh yang baik, tetapi ada juga yang tidak percaya diri dengan wajah yang tidak menarik yakni berjerawat sehingga ada perlakuan yang tidak etis juga diterima baik dari teman maupun dilingkungan kerja. Selain memiliki kondisi fisik, terkadang hal demikian juga berdampak pada psikis pelaku lesbian.

Kondisi fisik seorang lesbian selalu berusaha agar memiliki penampilan yang menarik akan tetapi fisik yang ditampilkan selalu menjadi masalah seperti ada pembullean yang diterima sehingga memiliki dampak bukan hanya saja fisik tetapi psikis yang tercermin pada mental pelaku lesbian tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa lesbian juga ingin menampilkan diri dan agar diakui oleh orang-orang sekitar agar lebih dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini karena lesbian yang memiliki kondisi fisik yang di anggap baik dan bagus maka mereka memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Namun sebaliknya apabila mereka yang memiliki bentuk tubuh yang kurang bagus, dan wajah yang berjerawat maka mereka tidak mampu berpenampilan seperti teman-teman yang lainnya, sehingga dalam menjalani interaksi terkadang tidak percaya diri.

Faktor lain konsep diri lesbian adalah bentuk tubuh. Seorang lesbi yang memiliki bentuk tubuh terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya tidak

mampu mengikuti teman-temannya sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri. Pelaku lesbian yang memiliki tubuh tidak ideal yakni gemuk dan pendek akan tetapi mereka selalu bersyukur dengan bentuk tubuh yang dimiliki serta yang menjadi nilai terpenting bagi seorang pelaku lesbian adalah selalu di terima oleh kekasih atau pasangannya.

Hal ini karena lesbian yang memiliki bentuk tubuh yang dianggap baik dan bagus maka mereka memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Namun sebaliknya apabila mereka yang memiliki bentuk tubuh yang kurang bagus, dan wajah yang berjerawat maka mereka tidak mampu berpenampilan seperti teman-teman yang lainnya, sehingga dalam menjalani interaksi terkadang tidak percaya diri.

Faktor Nama yang mengakibatkan cemoohan atau yang menggambarkan status kelompok minoritas, dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang diambil dari kelucuan fisik atau sifat kepribadian akan menimbulkan rendah diri dan dendam. Nama atau julukan pelaku lesbian berdasarkan pada pribadi yang diterima dengan sebutan tertentu tergantung juga pada pasangan atau kekasih dalam memanggilnya. Akan tetapi ada orang-orang yang memiliki panggilan lain atau yang tidak etis, hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari informasi dari subyek tersebut. Hal ini karena lesbian yang memiliki nama atau julukan dari pasangan maka mereka memiliki hubungan yang nyaman dan bahagia sesuai dengan yang diinginkan. Namun sebaliknya mereka memiliki pandangan yang tidak baik dari orang lain, sehingga dianggap sebagai perempuan yang tidak ada identitas dan juga gila karena menjalin hubungan dengan sesama jenis yang dianggap hal tidak wajar sebagai manusia.

Faktor Status Sosial dan Ekonomi seorang lesbi dapat dipengaruhi oleh ketiga hal. Kelompok ras minoritas dan kelompok social ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok social ekonomi tinggi, selain itu untuk jeis kelamin terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citrakewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelakilakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing.

Status sosial dan ekonomi seorang lesbian tidak dapat diterima di lingkungan mereka berada. Hal itu dapat dilihat dengan pandangan dari masyarakat sekitar dan keluarga khusus tidak mengakui atau menerima hal tersebut. Artinya, perilaku lesbian ingin menampilkan diri dan diakui oleh orang-orang sekitar namun hal itu tidak dapat diterima dan memiliki pandangan yang tidak etis terhadap mereka. Hal ini karena lesbian yang memiliki status sosial dan ekonomi selalu dianggap perilaku

yang tidak etis dan dapat diterima. Sehingga dalam menjalani interaksi terkadang menjadi bahan cemoohan dan pembullying diterima oleh pelaku lesbian.

Disisi lain adanya faktor dukungan sosial dari orang-orang sekitar dapat mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk, yang paling terpengaruh adalah anak yang sangat populer dan anak yang terkucil. Dukungan sosial pelaku lesbian dapat dinyatakan berdasarkan pada diterima oleh kekasih atau pasangannya sehingga dapat menjalin hubungan dengan baik maupun diterima oleh komunitas. Namun, disisi lain untuk mendapat dukungan social secara umum tidak ada sebab di dalam keluargapun tidak diterima sehingga pada masyarakatpun demikian tidak menerima dengan adanya kaum lesbian. Artinya bahwa dukungan social untuk kaum lesbian tidak di dapat sehingga tidak dapat meningkatkan kepercayaan diri yang ditampilkan oleh kaum lesbian. Hal ini karena lesbian di anggap sebagai perilaku yang melanggar norma pada masyarakat umumnya sehingga hal-hal yang terjadi seperti pembullying terhadap lesbian.

Konsep diri dapat juga dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan yang telah dialami individu. Keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya dan ini berarti mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsep diri individu. Keberhasilan akan mewujudkan suatu perasaan bangga dan puas akan hasil yang telah dicapai dan sebaliknya rasa frustrasi bila individu mengalami kegagalan.

Keberhasilan dan kegagalan pelaku lesbian berdasarkan diterima dengan baik oleh pasangannya sehingga dapat menjalani hubungan sesuai keinginan dari pelaku tersebut, akan tetapi sebaliknya ada ketidakakui dari pandangan orang lain selalu ada terhadap lesbi dan terjadi pembullying yang merupakan bentuk kegagalan yang diterima oleh lesbian. Lesbi yang memiliki keberhasilan dan kegagalan yang dianggap diterima oleh pasangannya dan kegagalan juga sering di terima seperti tidak di akuiya eksistensi lesbi sebab dirasakan sebagai pelanggaran norma yang berlaku.

Dengan demikian interaksi sesama kaum lesbi dan faktor penyebab lesbi di Kota Gorontalo. Terjadinya lesbian karena berbagai factor yang berada dalam diri maupun di luar diri individu itu sendiri. Selanjutnya adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan kematangan seksual yang normal dan faktor pola asuh. Luka batin atau pengalaman traumatik dari luar yang di dapat dari lingkungan, kemudian berdampak pada psikologis seseorang juga bisa menyebabkan seseorang menjadi lesbian.

SIMPULAN

Lesbian memiliki identitas yang jelas entah identitas dirinya ataupun orang tua dari lesbian. Banyak orang tua yang tidak ingin anaknya terjerumus dalam orientasi seksual sehingga beberapa masalah yang timbul karena orientasi seksual ini dan ini menjadi hambatan untuk pelaku lesbian karena merasa tidak di terima

tapi beberapa yang berani untuk memperjuangkan apa yang ingin di pertahankan oleh kaum lesbian sehingga mau tidak mau orang tua dan kerabat harus menerima apa yang sudah menjadi pilihan dari kaum lesbian. Selain itu dari identitas responden dapat diketahui bahwa banyak factor penyebab awal mula informan terjerumus dalam perilaku orientasi seksual.

Lesbian memiliki tantangan yang berat dalam proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan, khususnya dalam lingkungan masyarakat. Penyesuaian diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Terjadinya lesbian karena berbagai factor yang berada dalam diri maupun di luar diri individu itu sendiri. Selanjutnya adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan kematangan seksual yang normal dan faktor pola asuh. Luka batin atau pengalaman traumatik dari luar yang di dapat dari lingkungan, kemudian berdampak pada psikologis seseorang juga bisa menyebabkan seseorang menjadi lesbian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., & Budiarti, M. 2016. *Peran Pekerja Sosial dalam Pembentukan Konsep Diri Positif Bagi Lesbian Di Kota Tasik*. Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.3(2):204-206
- Amanda, Nadia; Endang, Aris; Risdiyanto, Bayu.2021.*Lesbian Representation In Bengkulu City (Studies In Paired Ra And Ad) Representasi Lesbian Di Kota Bengkulu*.Jurnal Social Science And Humanities.2(1):54
- Apriliyanti, Annisa, Mudjiran Mudjiran, and Mursyid Ridha.2017. *Hubungan Konsep Diri Siswadengan Tingkah Laku Social Siswa*.Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia.2(1):26
- Faruwu, Janiar Wizanti. “ Proses Penayampaian Komunikasi Nonverbal Pada Pasangan Lesbian.”*Jurnal e-Komunikasi*.(2).2017: 2
- Faruwu, Wizandi Janiar.2017.*Proses Penyampaian Komunikasi Nonverbal Pada Pasangan Lesbian*.Jurnal E-Komunikasi.2(1):2
- Febriyanti, Berliana, Dyah Pratiwi, and Adi Prayogo.2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Konsumen: Budaya, Karakteristik Individu Dan Motivasi Diri (Literature Review Perilaku Konsumen)*. Jurnal ilmu hukum, Humaniora dan politik.2(3):268
- Harmen, Harmaini; Chairani, Lisyana dan Purwanti, Fella.2018.*Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas Lesbian (Anak Belok)*.Jurnal Psikologi Talenta.3(2):11
- Hartawan, P. B. 2017. *Konsep Diri Pelaku Lesbi, Gay, Bisexual dan Transgender pada Media Online (Studi Analisis Naratif Konsep Diri para Partisipan di dalam website www. melela. org)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Analisis Konsep Diri Lesbian Di Kota Gorontalo

- Felis Radjak¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Salim Korompot³

- Hasnah dan Alang, Sattu. 2019. *Lesbian, GAY, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi*. Jurnal Kesehatan. 12(1):69
- Irawan, Sapto. 2017. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 7(1):39
- Jamiliyah, Agustin. 2016. *Konsep Diri Lesbian Malang*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. *Malang Fakultas Psikologi UIN [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim*.
- Marthilda, Dhea; Maburi, Moh Iqbal; Hendriyani, Rulita. 2014. *Faktor-faktor pemilihan orientasi seksual (Studi Kasus pada Lesbian)*. Jurnal Developmental and Clinical Psychology. 3(1):19
- Mz, Ihsan. 2018. *Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa*. NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran islam, .2.(1):6
- Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2 (2021):211
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). "Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG". *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). "Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19". *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo". *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Purwanty, Fella. 2018. *Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas lesbian (Anak Belok)*. Jurnal Psikologi Talenta. 3(2):13
- Rahmania, S., dan Agustina, A. 2017. *Presepsi Mahasiswa FIK Terhadap Penyimpangan Seksual Lesbian (Studi Kasus Pada Mahasiswa FIK UNM)*. Jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi:163
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA
- Yelviani, G., Fatmariza, F., & Dewi, S. F. 2019. *Fenomena Butchi dan dampak Sosialnya: Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*. Journal of Civic Education. 2(1):15